

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Andi Mulia Saleh¹, Risa Rukmana², Afriyani³, Fatmawati A. Rahman⁴, Nurfatwa Hedar⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar
pos-el: Andimulya987@gmail.com¹, risarukmana@gmail.com², afriyani.ilyas01@gmail.com³,
Fatmawati.a.rahman@gmail.com⁴, hedamurfatwa@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Sebanyak 26 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji f), laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dilihat dari nilai f-hitung > f-tabel. Secara parsial (uji t), laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansinya sebesar $0,152 > 0,05$. Dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Kata kunci : *Laba akuntansi, arus kas operasi, return saham.*

ABSTRACT

The purpose of this research was to test wheter accounting profit and operating cash flow have an effect on stock returns in manufacturing companies in the basic industry and chemical subsectors listed on the BEI from 2017 to 2021. The type of data used this research is quantitative data. The data source used in this research in the multiple linear regression test. A total of 26 companies were selected using the purposive sampling method. The results of this research show that simultaneosly (f test), accounting profit and operating cash flow have an effect on stock returns. This can be seen from the f-count value of f-table. Partially (t test), accounting profits have a positive effect on stock returns with a significance value of $0.002 < 0,005$, so it is stated that hypothesis 1 is accepted. Meanwhile operating cash flow has no effect on stock retrruns because the signigance value is $0.152 < 0.005$. It is hereby stated that hypothesis 2 is rejected.

Keywords: *Accounting profit, operating cash flow, stock returns*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian saat ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh badan usaha yang berbentuk perusahaan. Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat memperoleh dana modal melalui pasar modal. Pasar

modal merupakan sarana antara pemilik modal dengan peminjam dana. Pasar modal dapat diartikan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana, kemudian tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek (Tandelilin, 2017:25).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Ada banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian sebab dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai skala besar sehingga perusahaan manufaktur dapat dilakukan perbandingan dari perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Kemudian perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang kuat jika menghadapi krisis ekonomi sebab produk yang diproduksi kebanyakan tetap dibutuhkan sehingga risiko kerugiannya kecil. Penulis memilih sektor dasar dan kimia karena dari beberapa sektor yang ada, sektor industri dasar dan kimia memiliki perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dibanding dengan sektor lain. Lalu jika dibandingkan dengan sektor industri lainnya seperti sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia lebih banyak memiliki perusahaan yang laba sehingga penulis memilih perusahaan sektor dasar dan kimia sebagai objek penelitian.

Pada umumnya perusahaan berusaha mencari investor demi mendapatkan modal yang banyak. Dan bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang telah dilakukan (Febrianti dan Widowati, 2022). Tujuan utama perusahaan dan investor melakukan kegiatan investasi

yaitu karena demi mendapatkan keuntungan.

Investor pasti membutuhkan informasi sebelum membuat keputusan agar tujuan investasi dapat terwujud dengan ditetapkannya sebuah perusahaan yang tepat. Salah satu ukuran kinerja dan kondisi perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk (Rizal & Ana, 2016). Investor dapat melihat dan menilai kemampuan perusahaan dalam setiap periode apakah mengalami penurunan atau penurunan dengan laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan akan dilaporkan dan dipublikasikan kepada semua pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat terbantu dalam menentukan rencana investasi (Evin & Evyanto, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus memuat semua informasi keuangan perusahaan seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, laba rugi, dan arus kas.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan sumber utama dan sangat penting bagi perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik. Informasi laba dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan oleh investor. Dan juga memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan (Pintarto, 2021).

Selain laba akuntansi, informasi laporan keuangan yang juga dibutuhkan oleh para investor yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan dalam periode waktu tertentu yang berisi

informasi tentang kas yang keluar dan kas yang masuk ke perusahaan. Dibandingkan dengan dua akun dalam laporan arus kas yaitu arus kas investasi dan arus kas pendanaan, arus kas operasi akan lebih diperhitungkan. Hal tersebut disebabkan arus kas operasi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan yang digunakan untuk mempertahankan operasional perusahaan, pembayaran kembali pinjaman, dan dividen yang harus dibayarkan. (Firdarini dan Kunaidi, 2022).

Laporan arus kas digunakan untuk memungkinkan para pengguna dapat menilai kas bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan yang dapat berubah untuk menghasilkan aktiva, pengembangan model, serta menilai arus kas dari berbagai perusahaan dengan membandingkannya. Saat melangsungkan transaksi jual dan beli, investor dapat melihat laporan arus kas yang mempunyai informasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan karena dikatakan memiliki informasi mengenai hal tersebut. (Sopini, 2016).

Ada beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh pada *return* saham. Seperti, Raja dan Ardillah (2022) yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh pada *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Kemudian, Firdarini dan Kunaidi (2022) berpendapat bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Setiawan (2020) juga telah melakukan penelitian dengan hasil bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Namun berbeda dengan penemuan beberapa peneliti yang juga sudah melakukan penelitian, laba akuntansi dan arus kas operasi termasuk dari beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan. Wahyuningsih, dkk (2020) berpendapat bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Rahmawati (2019) mempunyai pendapat setelah melakukan penelitian bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Serta, Ander, dkk (2021) yang juga melakukan penelitian berpendapat laba akuntansi dan arus kas operasi ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, penulis tertarik untuk menguji kembali apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

1) Teori sinyal

Teori sinyal atau *signalling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spance pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spance menyatakan bahwa dari sinyal atau isyarat yang diberikan kepada pihak yang menerima informasi, informasi yang diberikan oleh pihak yang memiliki informasi akan berusaha dengan memberikan hal yang bermanfaat dan relevan.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan

memberikan sinyal atau tanda kepada pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*. Perusahaan memberikan informasi pada pihak-pihak di luar perusahaan, terutama investor dan kreditor berupa sinyal-sinyal yang dapat ditangkap sehingga diharapkan akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) bagi perusahaan serta memberikan manfaat tentang prospek di masa depan (Firdarini & Kunaidi, 2022). Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan dapat memberikan pengukuran yang baik apabila sinyal yang diterima adalah sinyal yang baik atau *goodnews*.

2) Laba akuntansi

Laba akuntansi adalah informasi penting yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan, kemampuan dan pedoman pengambilan keputusan di masa depan. Para investor tentu ingin mendapatkan dividen yang besar dari perusahaan, oleh sebab itu perusahaan berharap mendapat keuntungan yang besar dan setiap perusahaan akan menyusun rencana untuk mencapai keuntungan tersebut. (Raja & Ardillah, 2022).

3) Arus kas operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas operasi yang menjadi salah satu unsur yang menyusun laporan arus kas. Arus kas operasi biasanya dihasilkan dari peristiwa dan transaksi yang mempengaruhi laba atau ruginya perusahaan. Arus kas operasi adalah salah satu alat ukur yang dijadikan penentu apakah dari kas hasil kegiatan operasi perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan, menjaga kemampuan operasi perusahaan, cukup untuk membayar dividen, dan dapat berinvestasi tanpa perlu mencari

sumber pendanaan eksternal (Setiawan, 2020).

4) Return saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor maupun pemberi modal dari kegiatan investasi yang sudah dilakukan. Investor pasti mengharapkan *return* sebanyak-banyaknya pada saat berinvestasi. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal yang mempunyai risiko sebanding. Jika modal yang digunakan investor banyak maka investor akan mendapatkan *return* yang banyak pula dan begitu juga sebaliknya (Pintarto, 2021).

5) Pengaruh laba akuntansi terhadap return saham

Laba yang mengalami perubahan akan selalu menarik perhatian investor. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan biasanya akan memberikan harga yang tinggi pada sahamnya. Sehingga dividen yang dibayarkan perusahaan dapat lebih tinggi dan pengembalian saham juga meningkat apabila perusahaan dapat memperoleh lebih banyak dana (Budiantoro, 2020). Investor akan tertarik dan membeli saham pada suatu perusahaan jika laba yang dihasilkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya bahwa jika laba yang dihasilkan menurun maka minat investor akan turun sehingga nilai *return* saham juga semakin kecil (Japlani, 2018).

6) Pengaruh arus kas operasi terhadap return saham

Kegiatan operasi di perusahaan berdasarkan kas yang diterima maupun kas yang keluar dari kegiatan utama

perusahaan dan yang menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam memenuhi kewajiban, dapat membayar dividen kepada investor, memelihara aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik, dan memperoleh kemungkinan adanya investasi tambahan tanpa bantuan dari pendanaan lain (Firdarini dan Kurnaidi, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik dengan mengumpulkan data melalui pencatatan beberapa peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi sebagai pengumpulan data dapat berupa bentuk tulisan, gambar-gambar atau karya dari seseorang untuk mengabadikan suatu peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat (Purba, dkk, 2021:90). Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel melalui website resmi IDX yaitu www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan perbandingan lalu melalui bentuk kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Setiawan, dkk, 2020). Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa angka-angka seperti laporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sebelumnya sudah ada kemudian

dikumpulkan oleh sumber-sumber yang tidak langsung atau tangan kedua seperti pemerintah atau perpustakaan yang mempunyai data sebagai sumber tertulis (Hardani, 2020:401). Data sekunder yang akan penulis gunakan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Definisi operasional variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu *return* saham dan dua variabel bebas (independen) yaitu laba akuntansi

Variabel dependen atau terikat sering disebut variabel *respons*, Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham (Y). *Return* saham sangat penting karena *return* saham adalah salah satu syarat utama yang diperhatikan oleh investor dalam mengalokasikan dananya di pasar modal karena dengan melihat *return* saham suatu perusahaan akan merasa aman terhadap investasinya (Rahmawati, 2019). Menurut Jogiyanto (2000:87), rumus pengukuran yang digunakan yaitu:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham periode-t

P_t : Harga saham periode-t

P_{t-1} : Harga saham periode-t (sebelumnya)

Dt : Dividen yang dibayarkan pada periode-t

Variabel independen sering disebut variabel *predictor*, *antecedent* yang dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi (X1) dan arus kas operasi (X2).

a. Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah keuntungan atau imbalan yang berasal dari selisih hasil penjualan yang dikurangi harga pokok, beban-beban operasi perusahaan, beban penyusutan dan amortisasi (Rachmawati, 2016). Laba akuntansi dapat dijadikan petunjuk dalam mengambil keputusan manajemen di masa depan dan yang dapat mengukur efisiensi dan keberhasilan (Raja dan Ardillah, 2022).

Laba yang digunakan dalam penelitian adalah laba bersih (*net income*) dalam satu periode. Menurut Triyono dan Hartono (2000), rumus pengukuran yang digunakan yaitu:

$$LAK = \frac{LAK_t - LAK_{t-1}}{LAK_{t-1}}$$

Keterangan:

LAK: Laba akuntansi

LAK_t: Laba akuntansi periode t

LAK_{t-1}: Laba akuntansi periode t-1 (sebelumnya)

b. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi merupakan salah satu komponen penyusun laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Arus kas operasi adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang

dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk membayar hutang, menjaga kegiatan operasional perusahaan, membayar dividen, dan berinvestasi tanpa menggunakan sumber pembiayaan dari luar (Setiawan, 2020). Menurut Triyono dan Hartono (2000), rumus yang digunakan dalam menghitung arus kas operasi yaitu:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan:

AKO: Arus kas operasi

AKO_t: Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1}: Arus kas operasi periode t-1 (sebelumnya)

Analisis data adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan data secara sistematis, lalu mengolah satuan data, dan memilih data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data (Purba, dkk, 2021:94).

Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dalam suatu kelompok data digunakan untuk mengetahui ciri-ciri karakteristik data sehingga mempermudah untuk dipahami (Asiah dan Mulyani, 2020). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data sebagai metode menganalisa data yang sudah terkumpul (Budiantoro, 2022).

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji autokorelasi, dan uji

heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan tujuan apakah data-data yang digunakan sudah layak dianalisis atau tidak, Hal ini dikarenakan tidak semua data layak untuk dianalisis secara regresi (Budiantoro, 2022). Uji asumsi klasik yang ideal adalah jika data residual berdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Taqiya, 2022).

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak (Japlani, 2020). Untuk lolos dalam uji normalitas maka nilai signifikansi harus < 0.05 sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal (Lestari & Rosharlina, 2023).

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya pada model regresi linear. (Sitanggang, dkk, 2022). Jika nilai $dU < dW < 4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian yang digunakan.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat persamaan regresi antara variabel bebas. Multikolinearitas berarti ada hubungan diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi (Rachmawati, 2016).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Jika nilai *tolerance* >0.10 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Jika nilai VIF <10.00 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF >10.00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjalin reaksi yang kontras antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Sitanggang, dkk, 2022). Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian yang digunakan.

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap variabel dependen (*return* saham). Regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai uji signifikansi nilai t dari persamaan regresi. Adapun langkah-langkah pengujian secara teoritis dimana analisa ini dapat memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel-variabel lain yang diketahui (Rachmawati, 2016). Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai $x = 0$)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel dependen

X_1 = Laba akuntansi

X_2 = Arus kas operasi

$e = error$

Uji hipotesis bertujuan untuk mencari tahu ada atau tidak ada pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan (Evyanto, 2022). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji determinan dan uji parsial.

Uji Determinasi bertujuan untuk menilai kapasitas variabel-variabel dependen di dalam menggambarkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Angka yang akan semakin tinggi (hampir mencapai angka satu) akan mencerminkan kapasitas variabel independen di dalam menjelaskan variabel independennya (Sitanggang, dkk, 2022). Hasil uji determinan dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel hasil uji spss.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dengan melihat perbandingan antara nilai *f* hitung dengan nilai tabel merupakan cara melakukan uji *f*. Perkiraan substitusi menegaskan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai *f* hitung lebih besar dari nilai *f* tabel (Sitanggang, 2022).

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel *f*-tabel pada taraf signifikansi (α) 0.05. Apabila nilai *f*-hitung $>$ *f*-tabel dengan signifikansi 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel dependen dan jika nilai *f*-hitung $<$ *f*-tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependen. Kemudian, jika signifikansi $f < 0.05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel

dependen. Dan jika signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan dampak variabel independen/bebas secara individu kepada variabel dependen/terikat. Dengan membandingkan hasil statistik *t* dengan titik krusial berdasarkan tabel. Jika nilai statistik *t* lebih tinggi dari nilai *t* tabel, maka hipotesis bahwa sebuah variabel bebas berdampak pada variabel terikat akan diterima (Sitanggang, dkk, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Analisis Deskriptif

Dalam menggunakan statistik deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar lebih mudah dipahami (Asiah & Mulyani, 2020).

Tabel 1: Hasil uji analisis deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LA	101	-2.509	2.225	-.04773	.893665
AKO	101	-.748	1.448	.09774	.336055
RS	101	-.881	3.718	.10954	.593381
Valid N (listwise)	101				

Setelah melakukan *outlier*, hasil yang didapatkan dari uji deskriptif statistik diketahui bahwa data *return* saham (*Y*) memiliki jumlah *minimum* sebesar -0.881. Nilai *maximum* sebesar 3.718 dan jumlah rata-ratanya sebesar 0.10954 dengan jumlah standar deviasi sebesar 0.593381.

Kemudian hasil analisis deskriptif untuk laba akuntansi (*X1*) yaitu mempunyai nilai *minimum* sebesar -2.509 dan nilai *maximum* sebesar 2.225. Laba akuntansi (*X1*) mempunyai jumlah rata-

rata sebesar -0.04773 dengan jumlah standar deviasi sebesar 0.893665.

Hasil analisis untuk arus kas operasi (X2) yaitu mempunyai nilai *minimum* sebesar -0.748 dan nilai *maximum* sebesar 2.225. Arus kas operasi mempunyai jumlah rata-rata sebesar 0.10954 dengan standar deviasi sebesar 0.336055.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Japlani, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk lolos dalam uji normalitas maka nilai *probability* harus < 0.05 sedangkan jika nilai *probability* > 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal (Lestari & Rosharlina, 2023).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *outlier* untuk mendeteksi data yang menyebabkan uji normalitas yang sebelumnya tidak lolos. *Outlier* merupakan data penelitian yang nilainya berbeda secara ekstrim baik yang rendah maupun yang tinggi dalam populasi tertentu. *Outlier* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan outlier *boxplot*.

Setelah melakukan *outlier*, ada 29 data yang terkena outlier karena dinilai ekstrim. Setelah mengeluarkan data tersebut, jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 101 data. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah mengeluarkan data yang terkena *outlier*, yaitu:

Tabel 2: Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters	Mean	.000000
	Std. Deviation	.31466097
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305
a. Test distribution is Normal.		

Setelah dilakukan *outlier*, hasil uji normalitas berbeda. Berdasarkan tabel, hasil yang diperoleh dari 101 sampel yaitu sebesar 0.305 yang berarti menghasilkan nilai yang signifikan karena lebih besar dari 0.05 atau 5%. Nilai 0.05 atau 5% merupakan nilai *Asymp Sig. (2-tailed) sig > a (0.05)* Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian digunakan berdistribusi secara normal.

2) Uji Autokolerasi

Tabel 3: Hasil uji autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.135	1.04512	2.050
a. Predictors: (Constant), AKO, LA					
b. Dependent Variable: RS					

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, hasil dW atau Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 2.050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dW berada diantara nilai dU dan 4-dU dengan nilai dU sebesar 1.7163 dan nilai 4-dU yaitu 2.2837 sehingga menjadi $1.7163 < 2.050 < 2.2837$. Disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data yang telah diolah.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) atau tidak. Jika nilai

tolerance >0.10 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Jika nilai VIF <10.00 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF >10.00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4: Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.082	.032		2.528	.013		
LA	.170	.054	.300	3.125	.002	.971	1.030
AKO	.052	.036	.139	1.444	.152	.971	1.030

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan uji multikolinieritas, menunjukkan hasil perhitungan VIF < 10 dan tolerance > 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjalin reaksi yang kontras antara varian dari residual satu pengkajian ke pengkajian yang lainnya (Sitanggang, dkk, 2022). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (<0.05) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5: Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.936	.095		9.849	.000
LA	-.275	.190	-.183	-1.453	.151
AKO	-.123	.091	-.170	-1.350	.182

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh yaitu dilihat dari nilai Sig. (2-tailed).

Laba akuntansi (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar 0.151 dan arus kas operasi (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.182. Nilai signifikansi dari kedua variabel bebas tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

1) Analisis regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap variabel dependen (*return* saham). Nilainya dapat dilihat dari nilai uji signifikansi nilai t dari persamaan regresi (Rachmawati, 2016).

Tabel 6: Hasil analisis regresi berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.082	.032		2.528	.013
LA	.170	.054	.300	3.125	.002
AKO	.052	.036	.139	1.444	.152

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui nilai *Constant* sebesar 0.082. Nilai laba akuntansi sebesar 0.170 dan nilai arus kas operasi sebesar 0.052. Dari nilai tersebut, maka model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0,082 + 0,170X1 + 0,052X2 + e$$

Dari hasil perhitungan tabel, maka dapat diberikan penjelasan dari model regresi yang terbentuk yaitu:

- a) Nilai konstanta yaitu sebesar 0.082 yang berarti bahwa nilai *return* saham akan sebesar 0.082 apabila variabel laba akuntansi

dan arus kas operasi bernilai 0 atau konstan.

- b) Nilai koefisien regresi laba akuntansi terhadap *return* saham sebesar 0.170 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan *return* saham sebesar 0.170. Arah positif berarti semakin tinggi laba akuntansi, maka *return* saham juga akan semakin meningkat.
- c) Nilai koefisien regresi arus kas operasi terhadap *return* saham sebesar 0.052 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan *return* saham sebesar 0.052.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai kapasitas variabel-variabel dependen di dalam menggambarkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Angka yang akan semakin tinggi (hampir mencapai angka satu) akan mencerminkan kapasitas variabel independen di dalam menjelaskan variabel independennya (Sitanggang, dkk, 2022).

Tabel 7: Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.135	1.04512

a. Predictors: (Constant), AKO, LA

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang nilai *Adjusted R square* sebesar 0.135. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen (laba akuntansi

dan arus kas operasi) mempengaruhi variabel dependen (*return* saham) sebesar 13.5% yang berarti 13.5% perubahan dalam *return* saham dapat dijelaskan dalam laba akuntansi dan arus kas operasi. Kemudian sisa dari nilai tersebut yaitu 86.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3) Uji Simultan (uji f)

Uji simultan bertujuan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai f-hitung > f-tabel dengan signifikansi 0.05 maka variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $f < 0.05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya. (Sitanggang, dkk, 2022).

Tabel 8: Hasil uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.392	2	.696	6.889	.002 ^a
	Residual	9.901	98	.101		
	Total	11.293	100			

a. Predictors: (Constant), AKO, LA
b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan, dapat dilihat nilai dari uji f yaitu f-hitung sebesar 6.889 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Kemudian nilai f-tabel untuk df pembilang (N1) = k-1 = 2 dan df penyebut (N2) = n-k = 101-3= 98, maka didapatkan nilai f-tabel sebesar 3.09 dengan signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama (simultan) karena

dilihat dari nilai f -hitung $>$ f -tabel yaitu $6.889 > 3.09$ dan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$).

4) Uji Parsial (uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan dampak variabel independen secara sendiri-sendiri kepada variabel dependen (Sitanggang, 2022). Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika nilai signifikansi $\alpha > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 9: Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.032		2.528	.013
	LA	.170	.054	.300	3.125	.002
	AKO	.052	.036	.139	1.444	.152

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa laba akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t -hitung sebesar 3.125 yang berarti t -hitung ($3.125 >$ t -tabel (1.9844), serta koefisien regresi sebesar $0,170$ dengan arah positif sehingga disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *return* saham. Maka H1 dalam penelitian diterima.

- b) Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa arus kas operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.152 yang lebih besar dari 0.05 dan nilai t -hitung 1.444 yang berarti t -hitung ($1.444 <$ t -tabel (1.9844), serta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.052 sehingga disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka H2 dalam penelitian ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh setelah melakukan uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, pembahasan yang akan dijelaskan yaitu mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan secara individu yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham, dapat diketahui bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien t -hitung sebesar 3.125 yang lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1.9844 menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan penulis sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh. Perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi dan

dapat membayar dividen lebih besar dapat berdampak positif terhadap *return* saham apabila memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Setiawan, dkk, 2020).

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, dapat diketahui bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.152 yang lebih besar dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 1.444 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.9844 yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa hal yang dibutuhkan investor berupa informasi sinyal yang dapat menentukan keputusan investor dalam melakukan penanaman modal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, informasi arus kas operasi tidak dijadikan sebagai bahan dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi dan juga tidak ditanggapi pelaku pasar saham. Laporan arus kas operasi yang berisi arus kas yang naik juga tidak memiliki dampak pada keputusan investor.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan

bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari laba akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 3.125 yang berarti t-hitung (3.125) > t-tabel (1.979), serta koefisien regresi sebesar 0.170 dengan arah positif.

Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial dengan nilai koefisien regresi 0.052. Nilai t-hitung sebesar 1.444 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.152 > 0.05.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Mulyani, Y. S. 2020. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa. 5(01), 43-62.
- Budiantoro, H. et al. 2022. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return On Asset Terhadap Return Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 10(2), 101 - 110.
- Darwin, M. et al. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Evin, & Evyanto, W. 2022. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih terhadap Return Saham pada Perusahaan Anggota IDX TECHNO di BEI*. 5(1), 75-85.
- Firdarini, K. C., & Kunaidi. 2022. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham*. Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 9(1), 28-36.

- Fiqih, M., 2021. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*. 1(1). 31-46.
- Hardani. et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartono, P. N., & Djawoto. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(3). 1-16.
- Hariyanto E, et al 2020. *Pasar Modal dan Kelembagaannya*. Purwokerto. UM Purwokerto Press.
- Hendayan, Y. 2016. *Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan*, *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(3). 1177-1188.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Japlani, A. 2020. *Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. 3(2). 128.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 10. Yogyakarta: BPF
- Johan, S. 2021. *Definisi Perseroan Terbuka atau Publik Menurut Peraturan Perundang-undangan Indonesia*. *Jurnal Mercatoria*, 14(1). 38-45.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, W & Roshalianti, Z. 2023. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 674-689.
- Mardiatmoko, G. 2020. *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda)*. *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14(3). 333-342.
- Mulyana, B., & Rini, R. 2018. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Beta Saham terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016*. *Journal Article Indikator*. 17-30.
- Nathania, J. 2021. *Pengaruh Arus Kas dan Net Income terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun 2016-2019*. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. 3(1), 37-56.
- Nursita, M. 2020. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Pelmelay, K. E., & Borolla, J. D. 2021. *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 19(1). 88-104.
- Pintarto, M. R. A., & Pujiono. 2021. *Pengaruh Laba Akuntansi & Arus*

- Kas Terhadap Keputusan Investasi (Return Saham) (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*. 3(2). 147–170.
- Purba, E. et al. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, K. 2019. *Manajemen Lembaga Keuangan Non-Bank*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Purwati, A. S. 2015. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir (Studi Kasus Kepada Mahasiswa SI Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri Swasta di Kota Purwokerto)*. *Journal and Proceeding FEB UNSOED*, 16(1). 113-123.
- Putra, Y. G., & Widaningsih, M. 2016. *Pengaruh laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. 4(2). 1047-1058
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, R. 2016. *Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return saham*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 1(2), 140-157.
- Rachmawati, D. 2019. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Akuntansi Integratif*. 5(2), 109–128.
- Raja, Y. S., & Ardillah, K. 2022. *Pengaruh Economic Value Added, Laba Akuntansi, Risiko Sistematis, dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*. 8(3). 3398-3411.
- Rivandi, M., & Lestari, N. H. 2022. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. *Sharla Finance and Accounting Journal*. 2(1). 80-94.
- Rizal, N., & Ana, S. R. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*. 6(2). 65-76.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama)
- Saragih, M. G. et al. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, D., Marota, R., & Rusmanah, E. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 6(1). 1-19
- Siregar, H., & Nurmala, P. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern terhadap Harga Saham*. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 4(2). 78-90.
- Sitanggang, T. N., Sipahutar, H., & Wau, T. H. 2022. *Pengaruh Laba*

- Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Tingkat Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(2), 833-843.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Pada Bursa efek Indonesia tahun 2009 S/D 2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 23(1). 30-51.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno, E. A. A., & Kesuma. K. W. 2016. *Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor Return saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45)*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3). 1743-1769.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Daerah istimewa Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius
- Taqiya, I. 2022. *Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham. Media Riset Akuntansi*. 12(2).
- Triyono., & Hartono, J. 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Dengan Harga atau Return Saham. The Indonesian journal of Accounting Research*. 3(1). 54-68.
- Umam, K., & Sutanto, H. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyuningsih, S., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. 2020. *Pengaruh Total Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 9(9). 146-166.
- Wardiah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Wibowo, A. Wartini, S. 2021. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur Di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1). 49-58.
- www.idx.co.id
www.sahamok.net